

PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ulyn Ni'mah

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ali Bowo Tjahjono

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ghofar Shidiq

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: nimahuly@gmail.com

Abstrak

Sumber belajar yang selama ini ada dalam dunia pendidikan adalah buku teks pelajaran. Sumber belajar tersebut tentu saja mempunyai banyak kendala. Diantaranya kurang updatenya dalam perkembangan zaman. Di sisi lain, internet sudah menjadi kebutuhan primer bagi manusia, tidak terkecuali remaja yang biasanya ada pada jenjang SMP. Melihat fenomena tersebut maka penulis berusaha menjembatani anatar kedua gap di atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat internet sebagai sumber belajar. Dalam pengembangan ilmu, studi ini menghasilkan temuan antara lain memodifikasi teori sumber belajar Musfiqon menjadi sumber belajar berbasis internet, teori sumber belajar internet mata pelajaran umum menjadi sumber belajar PAI, teori aspek pembelajaran dan teori-teori yang berhubungan dengan sumber belajar yang memanfaatkan internet. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemanfaatan sumber belajar tersebut meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Pemanfaatannya meliputi browsing, searching, dan mengakses youtube serta google. Kesimpulan terpadu menunjukkan bahwa internet sangat bisa dipergunakan sebagai sumber belajar alternatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Meskipun tidak semua materi bisa memanfaatkan internet, namun keberadaan internet ini sangat bermanfaat sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Internet, Sumber Belajar, PAI, Kognitif, Afektif, Psikomotorik.

Abstract

The source of learning that has existed in the world of education is textbooks. These learning resources certainly have many obstacles. Among the lack of updates in the times. On the other hand, the internet has become a primary need for humans, including teenagers who usually exist at the junior high school level. Seeing this phenomenon, the writer tries to bridge the gap between the two gaps above. This study aims to determine the benefits of the internet as a learning resource. In developing science, this study produced findings including modifying Musfiqon learning source theory into internet-based learning sources, internet learning resource theories of general subjects becoming PAI learning resources, learning aspects theory and theories related to learning resources that utilize the internet. In this study the authors used the method of observation, interviews, and documentation. Utilization of learning resources includes three aspects, namely cognitive aspects (knowledge), affective (attitude) and psychomotor (skills). Utilization includes browsing, searching, and accessing YouTube and Google.

Integrated conclusions show that the internet can be very used as an alternative learning source in Islamic Religious Education subjects both in the cognitive (knowledge), affective (attitude) and psychomotor (skills). Although not all materials can use the internet, the existence of the internet is very useful as a source of learning for Islamic Religious Education.

Keywords: Internet, Learning Resources, PAI, Cognitive, Affective, Psychomotor.

I. PENDAHULUAN

Saat ini kita hidup di era digital. Era dimana semuanya bergantung pada teknologi mutakhir. Di setiap sendi kehidupan selalu ada campur tangan teknologi. Hal ini membuat guru mau tidak mau, suka tidak suka, untuk selalu up to date dalam hal teknologi. Hal ini tidak lain untuk selalu bisa menempatkan keilmuan yang dipunyai oleh guru selalu bisa seiring sejajar dengan kemajuan teknologi.

Untuk menyasati kemajuan teknologi yang sedemikian pesat, guru tidak harus “memusuhi” dan antipati terhadapnya. Justru harus bisa memanfaatkan teknologi tersebut untuk peningkatan proses pembelajaran yang nantinya diharapkan agar berimbas baik pada hasil pembelajaran siswa. Salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah melek teknologi. Melek teknologi ini dalam segala hal, sehingga tidak akan ada lagi kasus meremehkan guru karena guru gagap teknologi (gaptek).

Salah satu teknologi yang berkembang sedemikian pesat sekarang adalah internet. Segala sendi kehidupan tidak bisa dipisahkan dari internet. Dengan menjamurnya *provider* yang menjual kuota dengan harga murah dan banyaknya *wifi* gratis di tempat-tempat umum, menjadikan internet dekat dan lekat dengan kehidupan masyarakat.

Namun demikian, selalu ada efek negatif yang ditimbulkan dari sebuah kemajuan. Tidak terkecuali dalam penggunaan internet. Dengan adanya internet arus informasi semakin tak terbendung. Hal itu dikarenakan internet yang bisa dengan begitu mudah, tinggal satu tombol semua bisa dilakukan. Sehingga tidak heran bila segala usia bisa mengoperasikannya. Dengan mudahnya pengoperasian dan arus informasi yang semakin deras, maka anak-anak yang semestinya belum pantas untuk menikmati konten-konten di Youtube yang tidak sesuai dengan usia mereka, dengan mudah bisa mereka akses hanya dengan bermodal *gadget* dan jaringan internet.

Usia anak terutama usia anak SMP yang selalu ingin tahu tentang sesuatu hal yang baru, bahkan diibaratkan anak seusia SMP seperti spon yang terkena air, maka anak SMP akan mampu menyerap hal-hal baru yang belum mereka ketahui dengan cepat dan mudah. Ditambah lagi anak remaja adalah fase dimana anak tersebut sedang mengalami pencarian jati diri, sehingga perilaku untuk ingin tahu terhadap sesuatu akan semakin besar. Salah satu media untuk mencari informasi tentang sesuatu yang ingin diketahui oleh anak tersebut adalah internet. Dengan teknologi yang hanya sebesar genggam tangan, seseorang bisa melihat seluruh dunia. Luar biasa! Hal ini tidak dipungkiri akan selalu mempermudah dalam mengakses pembelajaran yang ada. Akan tetapi, kalau penggunaan internet tidak dipantau maka akan ada dampak negatif yang timbul. Dampak negatif yang paling besar adalah pada anak yang sudah kecanduan internet.

Fase remaja adalah saat yang tepat bila ditanamkan nilai-nilai agama pada diri anak tersebut. Yaitu penanaman keimanan, ibadah dan akhlak yang sesuai syariat Islam. Penanaman nilai-nilai tersebut dewasa ini tidak cukup hanya dengan cara konvensional saja. Melainkan juga harus dengan teknologi, mengingat kemajuan zaman yang dampak dari teknologi tersebut tidak bisa dinafikan.

Selain jarak antara yang seharusnya dengan faktanya mengenai internet, tesis ini juga dilatarbelakangi dengan permasalahan yang ada mengenai sumber belajar. Kita tahu sumber belajar inti yang konvensional dan sudah familiar dengan kita adalah buku teks. Meskipun tidak menafikan sumber belajar yang lain seperti alat peraga, lingkungan, guru, dll, tapi buku teks memang sudah menjadi pegangan wajib bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi selalu ada sisi negatif dalam suatu hal. Begitu pula penggunaan buku teks sebagai sumber belajar. Meskipun secara periodik ada pemutakhiran buku berdasarkan perkembangan zaman, tetapi tentu saja tidak serta merta begitu ada perubahan zaman buku teks bisa langsung bisa diupdate. Akan tetapi harus melalui berbagai proses yang panjang yaitu penyediaan dana, waktu penerbitan, dll. Padahal di sisi lain zaman setiap detik berubah yang menuntut juga perubahan sumber belajar berdasarkan zaman. Berdasarkan ketimpangan tersebut, maka penggunaan internet dirasa perlu dalam proses pembelajaran. Karena internet dapat update setiap detiknya serta didukung dengan penggunaan yang mudah dan murah. Hal tersebut bisa menjadi solusi jitu bagi permasalahan yang terjadi.

Pendidikan agama Islam menuntut siswa agar menguasai tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Namun yang terjadi sekarang adalah siswa masih berkutat pada aspek kognitif saja. Sehingga fenomena yang berkembang selama ini adalah anak mengetahui bahwa sesuatu itu baik ataupun buruk, tetapi hanya sekedar tahu saja. Sehingga meskipun anak tersebut tahu bahwa sesuatu hal tersebut itu buruk, tetap saja si anak masih melakukan. Kita ambil contoh real seperti anak tahu bahwa berbohong itu dosa, akan tetapi anak juga masih tetap melakukan kegiatan menyontek saat tes. Ketimpangan terhadap aspek afektif dan psikomotorik inilah yang seharusnya bisa dihilangkan. Tentu saja ketimpangan tersebut disebabkan berbagai hal. Diantaranya adalah sumber belajar yang monoton dan hanya teks bacaan saja yang membuat siswa semakin malas untuk belajar. Dan bila siswa saja sudah malas untuk belajar maka tujuan penguasaan tiga aspek tersebut mustahil akan berhasil.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut: Bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI pada aspek kognitif (ilmu)?, Bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI pada aspek afektif (afektif)?, Bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI pada aspek psikomotorik (amal)?

Tujuan penulisan tesis ini adalah: Untuk mendeskripsikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI pada aspek kognitif (ilmu), untuk mendeskripsikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI pada aspek afektif (sikap), untuk mendeskripsikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI pada aspek psikomotorik (amal).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sudah menjadi *public image*, bahwa Pendidikan Islam identik dengan kejumudan, keterbelakangan, dan jauh dari hingar bingar teknologi. Hal ini sesuai dengan fenomena dan realita bahwa sebagian besar dari negara-negara Islam berada di negara dunia ketiga yang masih tertinggal jauh di belakang negara-negara barat. Lebih memprihatinkan lagi ketika pendidikan Islam terkesan memiliki sistem yang dikotomis, sehingga akibat dari sistem tersebut akhirnya pendidikan Islam nyaris tak tersentuh ilmu bumi (pengetahuan umum) sementara pendidikan umum hadir tanpa ada sentuhan ilmu langit (agama). Padahal ilmu umum dengan ilmu agama seharusnya “saling bercinta”, saling membutuhkan atau saling melengkapi antar yang satu dengan yang lainnya yakni bagaikan Romeo dan Juliet, bahkan Rama dan Sinta, seiya sekata, hidup atau mati selalu bersama. (Suparta, 2016).

Dalam pendidikan Islam, materi pelajaran adalah sumber normatif Islam, yaitu Al Qur'an dan hadis. Secara filosofis, rumusan materi pendidikan Islam adalah seperangkat bahan yang dijadikan sajian dalam upaya mengembangkan kepribadian yang selaras dengan Al-Qur'an, yaitu manusia yang bertakwa dimana rumusan materi pelajaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu agar tercapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indra. Karena itu, materi pendidikan Islam hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik; aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif serta mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.

Jika pendidikan Islam merupakan salah satu subsistem pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam merupakan subpendidikan Islam sendiri. Oleh karena itu, pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam dalam operasional pendidikan masing-masing tidak dibenarkan menyalahi atau bahkan bertentangan dengan sistem pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam UU No.20 tahun 2003.

Internet merupakan jaringan global yang menghubungkan beribu atau berjuta jaringan komputer yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya bisa melakukan wawancara, dll (Zainati, 2017).

Pengertian Internet adalah layanan jaringan dari komputer yang sifatnya menjangkau internasional dan menggunakan sebuah perangkat jaringan agar bisa terkoneksi ke internet. Artinya, internet merupakan jaringan yang mampu mengunggah hingga milyaran data atau informasi di dunia yang mempunyai segudang manfaat, khususnya untuk pendidikan. Selain mempunyai manfaat untuk menambah wawasan penggunanya, internet juga berguna sebagai sarana atau media hiburan bagi pengguna, seperti mendengarkan lagu secara online, menonton video, melakukan chatting dengan teman baru, atau bisa juga main game online.

Dalam dunia internet ada istilah-istilah yang mungkin bagi sebagian orang masih terasa asing. Antara lain adalah (Jubilee, 2012): *Browsing* sering disebut juga dengan istilah surfing yang merupakan istilah umum yang digunakan bila menjelajahi dunia maya atau web; *Chatting* adalah suatu fasilitas dalam Internet untuk berkomunikasi sesama pemakai Internet yang sedang *on-line*. Komunikasi dapat berupa teks atau suara (*chatting voice*); *Teleconference* adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan melewati telepon atau koneksi jaringan. Pertemuan tersebut hanya dapat menggunakan suara (*audio conference*) atau menggunakan video (*video conference*) yang memungkinkan peserta konferensi saling melihat. Produk yang mendukung teleconference pertama melalui internet adalah NetMeeting yang dikeluarkan oleh Microsoft; *Download* adalah transfer data melalui jalur komunikasi digital dari sistem yang lebih besar atau pusat (*host atau server*) ke sistem yang lebih kecil (*client*). kebalikan dari download adalah upload; *Spam* (pesan sampah) merujuk kepada praktek pengiriman pesan komersial atau iklan kepada sejumlah besar news group atau email yang sebetulnya tidak berkeinginan atau tidak tertarik menerima pesan tersebut; *Mailing List* (milis) adalah salah satu fasilitas internet untuk berdiskusi melalui email; *VoIP (Voice over Internet Protocol)* adalah nama lain *internet telephony*; *E-commerce (electronic commerce)* adalah bisnis yang transaksinya dilakukan dengan bantuan jaringan komputer secara online. Transaksi tersebut adalah penjual dan pembelian barang dan jasa serta pembayaran yang dilakukan melewati komunikasi digital. Teknologi yang digunakan antara lain adalah Internet dan elektronik data interchange (EDI); E-mail (*electronic mail*) adalah pesan elektronik yang dikirim dari komputer seorang pengguna ke komputer lainnya. E-mail dapat dikirimkan melalui local area network (LAN) atau Internet. Kalau dahulu, data yang dikirim hanya berupa teks, sekarang dengan e-mail dapat berisi gambar, suara, dan bahkan klip video (Darmawan, 2013:326), dan masih banyak istilah-istilah lainnya.

Manfaat internet dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak bisa dinafikan lagi. Sebenarnya manfaat internet sudah cukup dengan satu kata yaitu, MUDAH. Kata mudah disini sudah dapat mewakili semua kelebihan-kelebihan pada dunia internet. Mengapa tidak, semua kegiatan yang berhubungan dengan internet, pasti akan menjadi ringkas dan mudah, mudah untuk digunakan, mudah untuk diterapkan, dan mudah untuk dipahami. (Arsyad, 2014).

Tentu saja setiap hal selalu ada dampak negatif atau madharat nya. Begitu juga internet. Dengan manfaat internet yang sedemikian besar, bukan berarti tidak ada efek negatifnya. Berikut adalah dampak negatif dengan berkembangnya internet: kecanduan internet, pornografi, kekejaman dan kesadisan, perjudian, penipuan, penculikan, *hacking* (menyusup), *carding* (kejahatan transaksi online), *money laundry* (pencucian uang), pencurian data pribadi (Nasution, 2011).

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Musfiqon, 2011).

Sumber-sumber belajar dapat berbentuk: Pesan (informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya), Orang (guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya), Bahan (buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya), Alat/perlengkapan (perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya), Pendekatan/metode/teknik (diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talk show dan sejenisnya), Lingkungan (ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya) (Musfiqon, 2011).

Secara bentuk sumber belajar dibagi menjadi: Sumber belajar cetak (buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, dan denah), Sumber belajar non cetak (film, slide, video, model, boneka, dan audio kaset), Sumber belajar yang berupa fasilitas (auditorium, internet, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual, studio, lapangan dan olahraga), Sumber belajar yang berupa kegiatan (wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan permainan), Sumber belajar yang berupa lingkungan (taman dan terminal).

Manfaat sumber belajar antara lain: dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung, dapat menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas, menanamkan kecintaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) sejak dini, meningkatkan efisiensi dan afektifitas manajemen pendidikan baik pada tingkat mikro maupun tingkat makro, dapat merangsang untuk berfikir lebih kritis, merangsang untuk berfikir lebih positif dan merangsang untuk berkembang lebih jauh dan termotivasi (Sardiman, 2007).

Pemanfaatan internet dalam Pendidikan agama Islam meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi (Daradjat, 1983).

Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah: Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), Pemahaman (*comprehension*), Penerapan (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*syntesis*), Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*).

Pada keenam jenjang tersebut, pemanfaatan internet dalam PAI sangat bisa diterapkan.

Aspek afektif bersangkut paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui aspek internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung

dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan sebagai sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani hidup ini (Daradjat, 1983).

Aspek afektif mencakup 6 jenjang yaitu: 1) penerimaan (*receiving*), pemanfaatan internet dalam sumber belajar pada aspek ini adalah sikap siswa yang mampu menerima dan menyenangi mendengarkan Q.S. *al ashhr* via internet, 2) responsi (*responding*), contohnya adalah siswa mampu menunjukkan empati, 3) acuan nilai (*valuimg*), 4) organisasi.

Pada aspek afektif ini sulit untuk menetapkan internet sebagai sumber belajar PAI meskipun tetap bisa dilakukan.

Aspek psikomotor PAI berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; shalat, sujud, wudlu, dll

Aspek psikomotorik meliputi beberapa jenjang yaitu: 1) gerakan refleks, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada jenjang ini adalah akses dari youtube yang dapat menampilkan contoh tersebut, 2) gerakan dasar (*basic fundamental*), 3) gerakan persepsi, contohnya adalah melanjutkan ayat secara acak, 4) gerakan kemampuan dasar, contoh kegiatan belajar: gerakan melakukan wudlu, 5) gerakan terampil (*Skilledmovements*), contoh: gerakan shalat secara baik dan benar, 6) gerakan indah dan kreatif (*Non-discursive communication*) (Daradjat, 1983), contoh: melantunkan ayat-ayat al qur'an dengan cara qiro'

Pada aspek psikomotorik ini pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bisa melalui tampilan-tampilan video di internet.

Dari uraian tentang manfaat internet di atas, maka internet sangat mungkin dijadikan salah satu sumber belajar, disamping sumber belajar yang lain yang selama ini sudah familiar dipergunakan. Salah satu manfaat internet adalah sumber informasi. Sebagai sumber informasi, maka kita dapat menggali apapun dari internet tidak terkecuali hal-hal yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Kajian terhadap keterampilan guru dan RPP telah ada dalam kajian akademik. Beberapa diantaranya penulis jadikan referensi karena memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Pertama penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Internet sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sleman" penelitian ini ditulis oleh: Anang Suharmanto dan Dr. Sunarso, M.Si Dosen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain: (1) Pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sleman sudah dilaksanakan secara optimal, dapat dikatakan optimal karena komunikasi antara guru dan sumber belajar, komunikasi antara guru dan siswa, dan komunikasi antara siswa dan sumber belajar yang terjadi dalam pembelajaran berjalan lancar, melalui pembelajaran aktif dan pengoptimalan fasilitas yang ada; (2) Model pemanfaatan internet dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sleman yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah dengan penugasan oleh guru, siswa diberikan tugas untuk mencari, mempelajari, dan mengungkapkan pada saat

pembelajaran untuk memperkaya keterbatasan materi yang ada pada buku dan lembar kerja siswa yang digunakan pada saat pembelajaran dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat diskusi; (3) Hampir semua materi dalam pembelajaran PPKn dapat disampaikan menggunakan internet; (4) Kendala teknis yaitu tentang pemadaman listrik, keterbatasan perangkat dan koneksi internet melalui jaringan WIFI yang mengalami trouble baik karena terlalu banyaknya pengguna yang memakai dalam waktu bersamaan ataupun karena sedang dalam perbaikan, sementara kendala non teknis adalah ketika siswa mengakses situs dan mendapatkan materi yang tidak relevan serta; (5) Upaya guru dan sekolah antara lain perbaikan berkala jaringan internet, pengadaan laboratorium komputer dan laboratorium multimedia, peremajaan komponen jaringan, pembelian genset, pemberlakuan log in wifi sekolah dan guru melakukan pendekatan secara personal kepada siswa untuk mengarahkan dan memberikan pengertian apabila siswa mengakses situs yang tidak relevan.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan yang sedang diteliti oleh penulis. Yaitu dalam hal metode penelitiannya yang sama-sama kualitatif serta juga kemungkinan hasil penelitian yang berdampak positif. Meskipun objek penelitiannya berbeda yaitu mata pelajaran PPKn dengan PAI, pada dasarnya kedua hal tersebut memiliki banyak kesamaan karena PPKn dan PAI sama-sama mengajarkan tentang moral dan lain-lain.

Kedua, penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran”. penelitian ini ditulis oleh Dr. Rusman, M.Pd. Penulis mengamati kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran secara konvensional. Dalam penelitiannya peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan internet dapat memperbaiki hal-hal yang menjadi kendala saat masih menggunakan pembelajaran konvensional. Antara lain, waktu yang dibutuhkan dalam mengakses sumber belajar semakin cepat, sumber belajar yang didapat semakin variatif, dan teknologi ini juga bisa disebut ramah lingkungan, karena bisa menghemat penggunaan kertas (Paperless).

Peneliti juga menerangkan tentang pembelajaran menggunakan internet seperti: *Web Class dan e-learning*.

Hampir sama dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Yaitu dalam hal metode penelitian yang merupakan metode kualitatif dan hasil penelitian yang ternyata internet sangat berdampak baik terhadap pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah untuk penelitian ini mata pelajaran masih bersifat umum, sedangkan untuk penelitian penulis sudah fokus kepada Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar) yang ditulis oleh Rediyana Setiyani seorang Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unnes. Yang diterbitkan pada JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN Vol. V, No. 2, Desember 2010 Hal. 117 – 133. Penelitian ini membahas tentang Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi mahasiswa. Meskipun bagi mahasiswa menurut penulis penelitian ini masih relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Karena pembahasannya masih pada seputar internet sebagai sumber belajar. Mahasiswa dengan siswa juga

sama-sama generasi milenial yang sudah tidak asing lagi dengan kemajuan teknologi.

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang membidik tentang pemanfaatan internet pada mahasiswa yang berbeda tingkat. Hipotesanya adalah ada perbedaan penggunaan internet bagi mahasiswa yang berbeda tingkat. Perbedaan penggunaan internet sebagai sumber belajar itu sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan internet itu sendiri.

Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis, untuk penelitian ini perbedaan yang mencolok adalah metode penelitiannya yang kuantitatif dan hasil penelitian yang hanya sampai pada data di lapangan saja.

Keempat, tesis yang berjudul "Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur'an Hadis Tingkat Madrasah Aliyah" yang ditulis oleh Zainal Muttaqien, mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2011. Salah satu tantangan pendidikan dewasa ini adalah membangun keterampilan abad 21, di antaranya adalah keterampilan melek teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan berpikir kritis dan sistemik, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi efektif dan keterampilan berkolaborasi. Keterampilan tersebut itulah yang menurut PBB merupakan ciri dari masyarakat era global saat ini, yaitu masyarakat berpengetahuan (*knowledge-based society*). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terutama internet, memiliki potensi yang sangat besar sebagai sarana atau alat untuk membangun keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran. Penelitian tesis ini secara teoritik bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan praktis bagi para guru madrasah terkait pemanfaatan teknologi internet dalam hal ini diwakili oleh blog. Oleh karena banyaknya tuduhan terhadap rendahnya kualitas kemampuan guru madrasah dalam memanfaatkan teknologi informasi komunikasi baik sebagai pengayaan metode, sebagai media pembelajaran dan sebagai sumber belajar alternatif di madrasah maka diharapkan melalui penelitian ini dapat menginspirasi para guru madrasah agar mampu membuat sebuah blog pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya seperti koran, majalah, makalah, laporan-laporan penelitian dan benda-benda tertulis lainnya termasuk website dan blog di internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa blog merupakan web yang dapat dibangun guru madrasah dengan mudah tanpa perlu pengetahuan teknis terkait bahasa pemrograman pembuatan web seperti java, html dan lain sebagainya. Sebuah weblog dapat dibangun secara instant, mengikuti petunjuk yang ada pada penyedia layanan weblog. Yang perlu diperhatikan hanya pada aspek pengelolaan konten dan mengkustomisasinya dengan sejumlah pengaturan yang berorientasi pada tujuan dan kepentingan pembelajaran. Sebagai sebuah media dan sumber belajar alternatif blog dinilai cukup strategis untuk memperkaya materi pembelajaran qur'an hadis tingkat madrasah aliyah.

Dengan adanya blog yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja, proses pembelajaran tidak berhenti hanya sampai di kelas atau di madrasah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) yang sumber maupun obyek penelitiannya berasal dari buku ataupun literatur di internet, jadi jelas berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Dilihat dari hasil penelitian meskipun sama-sama berdampak positif tetapi jelas produk antara penelitian kualitatif dengan *library research* ada perbedaan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research* = normatif, teoritik) dan penelitian lapangan (*field research* = empirik), yaitu mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moeloeng, 2004).

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah: 1) Metode observasi merupakan metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 2000). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan secara terstruktur, yakni telah dirancang tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Penulis menggunakan metode observasi ini untuk memperoleh data tentang pemanfaatan internet dalam pembelajaran PAI yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, 2) wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan dari responden penelitian (Zuhriyah, 2007). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan melakukan wawancara secara bebas terkontrol dalam konsep, sehingga diharapkan akan diperoleh data yang luas, mendalam, tetapi masih dalam acuan persoalan-persoalan yang diteliti. Dari hasil wawancara dicatat dan direkam, untuk menghindari terjadinya kesesatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, untuk mengetahui dan mengorek informasi pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI baik kepada guru PAI, 3) metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002). Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk melengkapi data yang diperoleh dari berbagai sumber, yakni: wawancara mendalam, pengamatan partisipatif yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen-dokumen tertulis dan sebagainya.

Analisis data menurut Nasution adalah menyusun data agar dapat ditafsirkan (Nasution, 1994). Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memaknai dari hasil penelitian yang telah disusun. Penulis menggunakan analisis logik, karena data yang dikumpulkan berupa data deskriptif atau data

tekstual. Data deskriptif akan dianalisis menurut isinya. Berdasarkan penelitian yang bersifat kualitatif, maka analisa data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi (Salim, 2006).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. (Musfiqon, 2011).

Dari pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa sumber belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak mungkin dapat terlaksana tanpa adanya sumber belajar. Meskipun dipaksakan untuk bisa terlaksana tapi dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan terarah dan mendapatkan output yang diinginkan. Sumber belajar ada bermacam-macam yaitu dapat berupa buku teks pelajaran, modul, program audio, power point, atau bahkan olahragawan, cendekiawan, pemuka agama, dan orang-orang yang mempunyai kemampuan pada bidang masing-masing dan bisa diambil ilmunya sebagai sumber ilmu. Meskipun begitu yang sangat familiar dan sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku teks dan modul.

Dalam pembelajaran PAI terdiri dari 3 aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Dalam pembahasan kali ini peneliti akan menguraikan satu persatu aspek tersebut yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

1. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar PAI Pada Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi (Daradjat, 1983).

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka sebagian materi-materi PAI yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut: 1) Mencari QS al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu di internet kemudian menganalisisnya; 2) Mencari contoh peristiwa/cerita perilaku jujur, amanah, dan istiqamah kemudian menganalisisnya; 3) Mencari sumber sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. periode Mekah kemudian menganalisisnya; 4) Mencari Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134 serta menghubungkannya dengan sifat ikhlas, sabar, dan pemaaf kemudian menganalisisnya, 5) Mencari contoh peristiwa/ empati terhadap sesama, hormat dan patuh kepada kedua orang

tua dan guru kemudian menganalisisnya, 6) Mencari cerita tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. periode Madinah dan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. periode Madinah dengan berbagai versi dari internet kemudian menganalisisnya, 7) Mencari info tentang sifat dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidin di internet kemudian menganalisisnya, 8) Mencari bacaan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159 serta mencari keterkaitannya dengan sifat optimis, ikhtiar, dan tawakal di internet kemudian menganalisisnya, 9) mencari dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir di internet dan menghubungkannya dengan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya kemudian menganalisisnya, 10) mencari contoh peristiwa penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari di internet kemudian menganalisisnya, 11) mencari artikel tentang sejarah perkembangan Islam di Nusantara kemudian menganalisisnya, 12) mencari ayat Q.S. al-Hujurāt/49: 13 di internet serta mencari keterkaitannya dengan sikap toleransi dan menghargai perbedaan kemudian menganalisisnya, 13) mencari makna iman kepada Qadha dan Qadar di internet dan menghubungkannya dengan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya kemudian menganalisisnya, 14) mencari dalil naqli tentang adanya Qadha dan Qadar di internet kemudian menganalisisnya, 15) mencari contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu di internet kemudian menganalisisnya, 16) mencari artikel tentang sejarah tradisi Islam Nusantara di internet kemudian menganalisisnya.

Dengan penggunaan internet sebagai sumber belajar, siswa semakin antusias dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi peneliti saat proses pembelajaran. Semua siswa ikut terlibat dalam proses tersebut. Efek dari antusiasme siswa tersebut adalah siswa semakin mudah menyerap dan menganalisis semua materi.

Pada aspek kognitif ini, dari semua materi yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dapat dianalisis oleh peneliti bahwa kesemua materi dalam aspek kognitif sudah mencapai tahap berpikir analisa. Jadi sudah sesuai dengan amanat kurikulum 2013 yang menekankan bahwa aspek kognitif siswa tidak boleh berhenti hanya pada tahapan pengetahuan dan menerapkan saja.

Dalam evaluasi aspek kognitif ini sudah memadai karena guru PAI sudah memakai berbagai jenis penilaian baik berupa tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan.

Untuk laporan hasil evaluasi aspek kognitif siswa sudah dilaporkan pada rapor siswa masing-masing yang berupa angka-angka rentang 0-100.

2. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar PAI Pada Aspek Afektif (Sikap)

Sebenarnya aspek afektif selalu ada pada setiap materi dan kompetensi dasar, meskipun secara tersirat. Karena aspek afektif menyangkut nilai/sikap seseorang terhadap materi yang ada. Namun demikian, tetap ada materi yang bisa dikatakan bisa terlihat jelas aspek afektifnya pada proses pembelajaran. Materi-materi pelajaran PAI pada aspek afektif yang bersumber pada internet tersebut adalah sebagai berikut: 1) menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang

yang meneladani al-Asma‘u al-Husna: al-’Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir di internet serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, 2) menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah di internet serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, 3) menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah SWT dari internet dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, 4) menyajikan makna empati terhadap sesama, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dari internet dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, 5) menyajikan contoh penerapan jujur dan menepati janji dari internet serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, 6) menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru dari film motivasi dari youtube dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, 7) menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu dari film motivasi di youtube dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari mater-materi di atas, sebagian besar menuntut anak tidak hanya memahami tentang materi tapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari pemaparan materi di atas, jenjang afektif siswa berada pada acuan nilai (*valuing*) karena sudah termotivasi berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada materi tersebut.

Untuk mengevaluasi penguasaan aspek afektif siswa guru PAI menggunakan observasi sikap siswa dalam keseharian di kelas.

Aspek afektif inilah yang paling sulit pengevaluasiannya. Karena tidak bisa dinilai secara kasat mata. Mungkin saja siswa tersebut untuk hasil ulangannya bagus, tapi sikap-sikapnya belum bagus, begitu juga sebaliknya. Maka perlu observasi yang mendalam untuk mendapatkan nilainya.

Hasil penilaian pada aspek afektif siswa berupa rentang huruf A (Istimewa), B (Baik), C(Cukup), D (Kurang). Siswa bisa naik kelas kalau nilai minimal afektifnya adalah B (Baik). Untuk mata pelajaran PAI ini agak unik, karena untuk nilai afektif (sikap) pada mata pelajaran ini mendapatkan kolom tersendiri, berbeda dengan mata pelajaran yang lain.

Dari hasil penilaian aspek afektif selama ini setelah menggunakan internet sebagai sumber belajar banyak mengalami kemajuan. Hal ini terbukti dengan rasa menghormati guru dan sesama semakin meningkat, sikapnya jauh lebih santun dari pada beberapa tahun sebelumnya, dan bukti-bukti lainnya yang didapat dari hasil observasi guru.

3. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar PAI Pada Aspek Psikomotorik.

Aspek psikomotorik dalam PAI adalah aspek yang berhubungan dengan ketrampilan/skill yang melibatkan aktifitas fisik seperti shalat, sujud, wudlu, dll.

Materi psikomotorik yang menggunakan internet sebagai sumber belajarnya adalah sebagai berikut: 1) mencari contoh bersuci dari hadas dan najis di youtube kemudian mempraktikkannya, 2) mencari contoh salat berjamaah di youtube kemudian mempraktikkannya, 3) mencari contoh salat jumat di youtube dan mempraktikkannya, 4) mencari contoh salat jama’ qasar di youtube dan mempraktikkannya, 5) mencari contoh ibadah haji di youtube dan mempraktikkan manasik haji.

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pada setiap materi-materi di atas sudah sampai pada jenjang gerakan kemampuan dasar aspek psikomotorik. Karena siswa sudah mampu melakukan materi-materi yang telah diajarkan seperti bersuci, salat jamaah, salat jum'at, salat jama' qasar, dan manasik haji.

Dengan memakai sumber belajar internet, siswa lebih dimudahkan karena dapat melihat contoh secara langsung dari gambar hidup yaitu youtube. Yang imbasnya adalah penyerapan siswa terhadap materi-materi di atas dapat dengan cepat dan mudah. Hal itu terbukti dengan hasil evaluasi aspek psikomotorik siswa yang menunjukkan banyak peningkatan setelah pemanfaatan youtube.

Cara mengevaluasi aspek psikomotorik siswa adalah dengan praktik langsung terhadap materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Bentuk nilai aspek psikomotorik (keterampilan) adalah angka dengan rentang 0-100.

V. KESIMPULAN

Setelah peneliti mengkaji dan menganalisa tentang "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber belajar PAI, maka dapat disimpulkan gambaran singkat dari penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya dan hasil analisa adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek kognitif (pengetahuan) kegiatan pemanfaatan internet lebih banyak dengan cara browsing di google untuk mencari artikel dan atau melihat tayangan di youtube yang sesuai dengan materi. Pada beberapa bagian materi jenjang berpikir siswa pada aspek kognitif ini sudah mencapai jenjang analisis. Sesuai dengan yang sudah diamanahkan pada Kurikulum 2013. Untuk tahap evaluasi, guru PAI biasanya memakai system tes tulis atau non tulis, penugasan, dll. Hasil evaluasi bisa dilihat di Rapor Kurikulum 2013 pada aspek kognitif (pengetahuan).
2. Pada aspek afektif (nilai/sikap) kegiatan pemanfaatan internet lebih banyak dengan cara browsing di google untuk mencari artikel dan atau melihat tayangan di youtube yang sesuai dengan materi. Pada aspek ini jenjang penguasaan siswa sebagian sudah mencapai tahap valuing (nilai sikap) dengan menerapkan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari. Penilaian aspek ini berbeda dengan aspek kognitif karena sangat membutuhkan kejelian guru dalam melaksanakan penilaian. Biasanya guru PAI menggunakan metode observasi dalam sikap siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Untuk laporan hasil evaluasi, aspek ini sudah ada pada Rapor Kurikulum 2013 yang nilainya berupa huruf A,B,C dan D.
3. Pada aspek psikomotorik (keterampilan) kegiatan pemanfaatan internet lebih banyak dengan cara melihat tayangan di youtube yang sesuai dengan materi. Dalam aspek psikomotorik ini siswa sudah mencapai gerakan kemampuan dasar. Dalam mengevaluasi aspek psikomotorik ini, guru menilai hasil praktik langsung oleh siswa. Dalam rapor Kurikulum 2013 hasil penilaian aspek psikomotorik ini berupa rentang angka 1-100 .

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Daradjat, Zakiyah. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Daradjat, Zakiyah. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam Cet. Ke VI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. (2000) *Metodologi Research*. Jilid 2. Andi Offset. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jubilee. (2011). *Buku Pintar Internet untuk Pemula*. Elex Komputindo
- KBBI online diakses pada tanggal 26 januari 2019
- Moelong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musfiqon. (2011) *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Sidoarjo.
- Nasution. (1992). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nasution, Z. (2011). *Konsekuensi sosial media teknologi komunikasi bagi masyarakat*. Jurnal Reformasi, 1.
- Salim, Agus. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Samsul, Nizar. (2008). *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*.Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suparta,M.Ag. (2016). *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainati, Husniyatus Salamah. 2017. *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. (2007) *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.